

Vol. 4 No. 2, July - December 2020

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Editorial Team**

### **Editor in Chief**

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

### **Reviewer**

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

### **Alamat Redaksi:**

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: [ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica)

e-mail: [journal.academica@gmail.com](mailto:journal.academica@gmail.com) | [journal.academica@iain-surakarta.ac.id](mailto:journal.academica@iain-surakarta.ac.id)

# Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

## Daftar Isi

Strategi Koping Siswa dalam Menghadapi Stres Akademik di Era Pandemi Covid-19 <i>Della Tri Damayamti &amp; Alviyatun Masitoh</i>	185 - 198
Manajemen Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 <i>Andini Permana Kartika Putri &amp; Ardi Septiawan</i>	199 - 216
Pola Bimbingan Belajar Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 <i>Nia Unfa &amp; Adi Tri Nugroho</i>	217 - 224
Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Online Muslim Millenial <i>Arian Agung Prasetyawan &amp; Sela Mahribi Nurhidayah</i>	225 - 244
Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Lusiana Siska Nurul Azizah, Nila Ispiyana, &amp; Sinta Nuryah</i>	245 - 256
Model Pendampingan Belajar Orang Tua Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi <i>Tias Rahmawati, Fartiwi, &amp; Umi Nur Fatimah</i>	257 - 266
Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi <i>Aisyah Budianti &amp; Puteri Ardina Melati</i>	267 - 278
Analisis Manajemen Risiko PT. Amanu Zamzam Sakinah Solo Menghadapi Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19 <i>Muhammad Permadji &amp; M. Muqoffa</i>	279 - 294
Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19 <i>Setyowati &amp; Anggi Cahya</i>	295 - 310
Eksistensi Prokem Di Tengah Modernisasi Bahasa Generasi Milenial <i>Afrizal Mufti, Dita Pramestiani, &amp; Anggi Kusuma Maharani</i>	311 - 318
Praktik Kawin Suntik Hewan (Sapi) Ditinjau Dari Hukum Islam Baik Dalam Praktik Maupun Dalam Akadnya <i>Fify Nurul Pertiwi &amp; Lilis Nurani</i>	319 - 328





## **Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19**

**Setyowati & Anggi Cahya**

IAIN Surakarta

### **Abstract**

The pandemic state demands the limitation of face-to-face social processes for spiritual needs through da'wah which is likely to be the intake for most of the Muslim community, especially in the IAIN Surakarta environment. This study analyzes da'wah which is carried out online which can be one of the performances to achieve social solidarity. Methods of data collection through interviews and observations. This research method is descriptive qualitative on phenomenology. The results of this study show that from the implementation of preaching KR and HM have adjusted their needs during the pandemic, namely by doing it online so that DE and FA can still study by optimizing social restrictions and implementing health protocols. This is a form of mutual concern which is an instrument of public compliance to build a sense of solidarity during a pandemic.

**Keywords:** Social Solidarity; Dawah; Online; Pandemi

### **Abstrak**

Keadaan pandemi menuntut untuk terbatasnya proses sosial bertatap muka untuk kebutuhan rohani melalui dakwah yang kiranya menjadi asupan bagi sebagian besar masyarakat muslim khususnya di lingkungan IAIN Surakarta . Penelitian ini menganalisis dakwah yang dilakukan secara daring dapat menjadi salah satu performa untuk mencapai solidaritas sosial. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pada fenomenologi. Hasil penelitian ini bahwa dari pelaksanaan dakwah KR dan HM telah menyesuaikan kebutuhan di masa pandemi yaitu dengan dilakukan secara daring sehingga DE dan FA tetap dapat menuntut ilmu dengan mengoptimalkan pembatasan sosial serta penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut sebagai

---

### **Coressponding author**

Email: [setyowattii@gmail.com](mailto:setyowattii@gmail.com),  
[anggicahya061@gmail.com](mailto:anggicahya061@gmail.com)

bentuk kepedulian bersama yang merupakan instrumen kepatuhan masyarakat untuk membangun rasa solidaritas di masa pandemi.

**Kata kunci:** Solidaritas; Sosial; Dakwah; Daring; Pandemi

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun pagebluk yang mana masyarakat berada pada masa pandemi covid 19 yang tidak kunjung berakhir. Kondisi ini menuntut untuk terbatasnya ruang gerak dan kegiatan dari berbagai aspek. Mulai dari aspek sosial, keagamaan, bahkan ekonomi. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang berhujung saling bersosialisasi seperti mengikuti kajian secara tatap muka, saling bersua, berkumpul bersama mulai berkurang drastis. Sampai adanya pembatasan sosial berskala besar dilakukan sebagai upaya pencegahan klaster baru Covid 19.

Menjadi manusia yang tercipta sebagai makhluk sosial di masa pandemi kini menjalani hidup yang tidak normal dari interaksi antar sesama secara semestinya. Disisi lain beberapa mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan kesulitan dalam menghadapi masalah yang datang. Kecenderungan individualisme dalam memenuhi kebutuhan baik pribadi maupun bersama akan meningkat presentasinya.

Fenomena yang terjadi di masa pandemi ini telah banyak dialami oleh semua kalangan masyarakat. Penulis telah melakukan observasi sebelum diadakannya penelitian ini bahwa banyak sekali moment kebersamaan yang dilewatkan oleh masyarakat kampus pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya saat awal maraknya virus hingga memasuki era new normal. Mulai dari kegiatan pembelajaran secara tatap muka, kajian dan majelis ilmu secara luring lain yang juga banyak dilewatkan oleh informan sebagai seorang yang menjadi pelaku dan memiliki frekuensi yang lebih dalam hal tersebut.

Sejak awal dinyatakan sebagai KLB Covid 19 di wilayah Surakarta dan sekitarnya, kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, bahkan ekonomi di beberapa daerah tersebut mulai diberhentikan. Khususnya kegiatan pendidikan

yang dilakukan di IAIN Surakarta. Mulai pertengahan semester genap hingga memasuki semester ganjil dilakukan secara daring. Tidak hanya perkuliahan, ujian seminar proposal dan skripsi juga dilakukan secara daring yaitu dengan media E-Learning, Zoom meeting, Google meet, sampai dengan WhatsApp Grup. Bahkan memasuki kondisi new normal kebijakan kampus tetap menerapkan proses perkuliahan dan ujian secara daring. Begitupun dengan kegiatan diluar perkuliahan seperti kegiatan ormawa dan UKM banyak beralih di media sosial seperti WhatsApp Grup, Youtobe, dan Instagram.

Moment kebersamaan lain juga terlewatkan seperti aktivitas sosial keagamaan kajian rutinan ataupun kajian yang diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar islam maupun nasional juga mulai berkurang memasuki masa pandemi ini. Akan tetapi dengan kondisi demikian tidak menyurutkan upaya dan semangat para pendakwah khususnya di wilayah IAIN Surakarta untuk tetap berdakwah. Tidak hanya itu juga pihak-pihak yang mendukung untuk menyuguhkan materi dakwah secara online.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Didapat data yang menunjukkan bahwa fenomena pandemi membawa perubahan pada upaya untuk melakukan dakwah dengan memaksimalkan platform youtube sebagai media dakwah. Sehingga meskipun nilai individualisme masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan majelis ilmu yang biasa dilakukan bersama secara tatap muka sehingga ukhuwah dapat terjalin lebih maksimal dan merekatkan solidaritas, akan tetapi dengan media daring kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dari rumah masing-masing.

Pada penelitian ini akan dilakukan eksplorasi antara dakwah secara online/daring sebagai sebuah pijakan dalam peningkatan nilai solidaritas sosial di masa pandemi. Masa pandemi yang mengakibatkan nilai individualisme akan pemenuhan kebutuhan rohani melalui majelis ilmu hanya secara pribadi sangat tinggi. Maka pembahasan mengenai solidaritas sosial atau sebuah sistem kerja sama yang didasari oleh rasa sepenanggungan bersama akan diteliti disini.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Funay, 2020), yang mana pada penelitiannya mengeksplorasi dan mengelaborasi solidaritas sosial yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan lokal sebagai salah penguat dari pada

solidaritas sosial yang mulai menurun drastis akibat pandemi. Dengan adanya penggabungan nilai kebudayaan lokal dan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah, maka akan menciptakan visi bersama serta memicu setiap orang untuk berpikir secara kritis dan progresif tentang penanganan permasalahan pandemi yang sedang terjadi saat ini.

Sudah saatnya kebudayaan lokal tidak hanya dipandang hanya sebagai sebuah identitas primordial saja, tetapi lebih daripada itu sebagai jalan keluar yang ramah, dekat dan mudah dipahami masyarakat untuk tetap melanjutkan kehidupan di masing-masing wilayah Indonesia. Sehingga bisa menekan kecenderungan individualitas yang terjadi terkait dengan pemenuhan kebutuhan pribadi di tengah masa pandemi yang belum diketahui kapan berakhirnya. Berbeda dengan penelitian tersebut pada penelitian ini mengkaji dari unsur dakwah secara daring yang menjadi sebuah performa dalam peningkatan solidaritas sosial.

Mengadopsi dari penelitian tersebut, jika kebudayaan lokal dapat berperan sebagai sarana untuk menjaga solidaritas sosial di masa pandemi, maka penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana peran dakwah secara daring untuk menjaga solidaritas di masa pandemi. Dengan terjadinya Covid 19, maka turut mempengaruhi pola pikir masyarakat. Transformasi dakwah dengan melalui platform media online dan teknologi lainnya dianggap cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan menjadi suatu kebutuhan masyarakat khususnya umat islam yang sebelumnya terjadi distorsi secara spiritual. Oleh karena itu, dengan tranformasi dakwah ini menjadi salah satu cara alternatif baik menyampaikan maupun dalam mendapatkan pesan-pesan agama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), solidaritas merupakan sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum (“Kamus Bahasa Indonesia Arti Kata Solidaritas Sosial,” n.d.) Menurut Ritzer membagi solidaritas kedalam dua bentuk yang berbeda solidaritas mekanik dan organik.

Solidaritas mekanik adalah suatu kelompok masyarakat yang dimana mereka memiliki karakteristik aktivitas yang sama. Sedangkan, untuk masyarakat dengan tipe solidaritas organik memiliki ciri yang bertolak belakang dengan masyarakat mekanik. Pada masyarakat yang bersolidaritas organic ini ditandai dengan adanya perbedaan di dalamnya, baik dalam pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda (Setyaningrum, 2017).

Dalam masyarakat pedesaan dengan menggunakan pola solidaritas mekanik maka akan meningkatkan kesadaran kolektif yang kuat yaitu dengan pemahaman norma yang ada dan kepercayaan yang ada. Akan tetapi, pada masyarakat modern mungkin akan lebih sedikit dalam memiliki pemahaman kolektif tetapi mampu bertahan dalam perubahan individu baik dalam pembagian pekerjaan dan fungsi-fungsi masyarakat. Pada masyarakat solidaritas mekanik akan memiliki kesadaran akan seluruh lingkup masyarakat dan sebaliknya pada solidaritas organic. Akan tetapi, menurut Durkheim seluruh anggota masyarakat yang diikat oleh kesadaran kolektif akan memiliki suatu kepercayaan dan perasaan kelompok yang bersifat ekstrim serta memaksa atau bisa dikatakan dengan hal ini maka akan menyebabkan perasaan ketergantungan antar masyarakat (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah., 2000)

Dengan adanya hal tersebut maka akan menimbulkan solidaritas sosial yang berada dalam hubungan antara individu dengan inividu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kolompok yang berada di masyarakat. Berdasarkan akan sifat ketergantungan tersebut maka akan memunculkan ikatan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama, dengan menunjukkan kekompakan dan saling meringankan beban secara bersama.

Dalam sebuah nilai solidaritas ini, dapat dimunculkan karena rasa kebersamaan, rasa suka cinta, nasihat atau dakwah yang dilakukan. Dakwah merupakan cara yang dilakukan untuk mengajak manusia kepada jalan Allah. Dakwah sendiri bertujuan untuk menyampaikan pesan kebaikan kepada masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non-muslim. dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Hasil dari dakwah ini adalah ketika manusia mampu megaplikasikan nilai kebaikan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perubahan zaman yang ada, akan mempengaruhi

kehidupan masyarakat terutama pada zaman *millennial* sekarang. Zaman *millennial* adalah zaman dimana semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sangat mengandalkan teknologi yang ada.

Hal ini juga mempengaruhi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh beberapa lapisan masyarakat dengan perkembangan ini maka kegiatan dakwah yang biasanya dilakukan secara tatap muka bersama madu sekarang berubah melalui perantara media sosial atau platform media online yang lainnya yang dinilai cukup efektif untuk melakukan kegiatan dakwah.

Pada masa pandemi yang sekarang serba mengandalkan teknologi dan dilakukan secara *online*. Pada dasarnya sangat mempengaruhi kualitas dari dakwah itu sendiri, tersampaikan tidaknya ceramah atau dakwah yang diberikan oleh madu menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. Selain hal itu, keefektifan dan seberapa besar dampak dari dakwah daring kepada kehidupan sosial masyarakat juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan.

### ***Solidaritas Sosial***

Durkheim (1933) dalam pandangannya tentang agama yang paling dasar dan mendasar dalam suatu budaya. Durkheim berangkat untuk melakukan dua hal, menetapkan fakta bahwa agama tidak diilhami secara ilahi atau super alami dan pada kenyataannya merupakan produk masyarakat (Astuti, 2006). Durkheim juga berusaha mengidentifikasi hal-hal umum yang ditekankan oleh agama, serta apa dampak kepercayaan agama itu terhadap kehidupan semua orang dalam suatu masyarakat. Termasuk pandangannya mengenai agama sebagai solidaritas mekanik dan solidaritas organic yang menjadi “perekat sosial” yang berupa nilai, adat istiadat dan kepercayaan yang dianut bersama. Durkheim mengusulkan pentingnya suatu konsensus intelektual dan moral untuk keteraturan sosial yang bersifat harmonis dan integrative yang disebut dengan fakta sosial (Tahir, 2018).

Fakta sosial adalah suatu metode tindakan tetap atau sementara yang mempunyai kendala dari luar (*constraint*) atau perilaku dalam suatu masyarakat yang menimbulkan tindakan personal. Dalam konsep solidaritas sosial ini,

Durkheim memberi beberapa indikator yaitu integrasi sosial dan kekompakan sosial. Secara sederhana, fenomena tersebut menunjuk pada sebuah situasi hubungan antar personal atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang diikuti bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Ulfah, 2017). Tetapi dalam analisis Durkheim, perdebatan mengenai solidaritas dikaitkan dengan persoalan sanksi yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar aturan yang ada baik hukuman represif atau reprentif.

Selain itu juga nilai solidaritas sosial ini tumbuh karena adanya keterikatan sosial terjadi karena kepatuhan terhadap nilai-nilai tradisional yang dianut oleh masyarakat, sistem kepemimpinan yang dilaksanakan berjalan secara turun-temurun. Sederhananya, solidaritas sosial ditekankan pada kesadaran kolektif yang dipraktikkan masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentimen penuh diantara masyarakat. Apa yang dijelaskan oleh Durkheim di atas, sebenarnya sejalan dengan pemahaman Islam mengenai solidaritas sosial, atau yang biasa dikenal dengan istilah Ukhwah. Perumpamaan Umat Islam sebagaimana digambarkan Rasulullah Saw. bagaikan satu tubuh. Hadits Rasul yang diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir berbunyi:

*Artinya: Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal kasih sayang bagaikan satu tubuh, apabila satu anggota badan merintih kesakitan maka sekujur badan akan merasakan panas dan demam. (HR. Muslim).*

### **Dakwah**

Dakwah tidak boleh hanya dipandang dalam pengertian sempit saja, yakni sebagai tabligh atau sebatas ceramah yang lebih banyak berorientasi kepada masalah-masalah ibadah mahdhah (ritual). Tetapi dakwah juga mempunyai orientasi pada masalah-masalah ibadah ijtima'iyah (sosial) termasuk dalam pelestarian lingkungan hidup juga harus mulai dikembangkan. Karena dakwah pada hakekatnya adalah suatu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh dunia yang hasanah dan akhirat yang hasanah. Dalam Islam, sebagai dasar berpijak dalam berdakwah adalah Al-Quran dan As-Sunnah.

Meskipun misi dakwah dari dulu sampai kini tetap sama yaitu mengajak umat manusia ke dalam sistem Islam, namun tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan adalah yang penerapannya tidak menyebakan kerusakan kualitas lingkungan, karena kerusakan lingkungan itu akan menjadi beban manusia baik lahiriah maupun batiniah (Abror, 2014)

Allah berfirman: “...Dan berbuat baiklah kepada orang lain, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS Al-Qashash: 77).

Perubahan teknologi dan agama adalah dua aspek yang berbeda, tetapi tetap saling berkesinambungan yang dapat mempegaruhi satu sama lain. Terlepas dari itu juga, agama dianggap suatu hal yang biasa dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dakwah yang digunakan dalam menyampaikan suatu kajian kepada masyarakat. Strategi dakwah adalah upanya untuk menghadapi sasaran dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dan target dakwah itu sendiri. Pada zaman millennial ini, strategi dakwah tidak hanya melalui sarana kegiatan ekonomi, sosial budaya dan politik. Strategi dakwah yang dimaksud adalah mampu berkolaborasi antara teknologi seperti media sosial atau aplikasi online lainnya yang mampu menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

### ***Pandemi***

Virus Corona atau sering sebut Covid-19 adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapanasan (sars-CoV-2) yang di duga awal kemunculannya pertama di Wuhan ibukota provinsi Hubei China dan ditemukan pada tanggal Desember 2019. Virus ini merupakan salah satu virus yang mematikan karena dapat menyebabkan kematian. Organization (WHO) menetapkan bahwa virus ini berbahaya dan telah memakan banyak korban. Belum ada tiitk terang alternatif untuk menyembuhkan virus ini. Segala aktivitas yang berjumlah lebih dari 2 orang baik disekolah, kampus, tempat hiburan,

ataupun aktivitas beribadah seperti shalat akan di alihkan kerumah masing-masing untuk mencegah penularan virus atau Covid-19 ini.

## METODE PENELITIAN

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, diantaranya adalah dakwah daring dan solidaritas sosial. Dakwah daring sebagai variabel independen, sedangkan solidaritas sosial sebagai variabel dependen. Subjek pada penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa IAIN Surakarta yang memiliki frekuensi dalam majelis dakwah. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah dua Dosen IAIN Surakarta yang mana dari kedua narasumber tersebut satu orang mendalami disiplin ilmu psikologi dan konseling dengan berinisial KR, satu yang lainnya pada wilayah disiplin ilmu filsafat dan tasawuf dengan berinisial HM. Kedua sumber tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang awalnya tidak memiliki channel karena sebelum pandemi jam terbang di majelis dakwah banyak dilakukan secara langsung tatap muka. Setelah memasuki masa pandemi kedua sumber telah memanfaatkan media sosial platform youtube sebagai media dakwah secara daring. Adapun sumber lain yang diwawancara oleh peneliti yaitu 1 mahasiswa berinisial DE dan masyarakat berinisial FA. DE merupakan mahasiswa dari KR dan FA adalah masyarakat yang biasa menyaksikan kajian di youtube HM.

Data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan tatap muka secara langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai apa yang dialami oleh informan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan tujuan untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada di lapangan yakni perubahan yang terjadi setelah pandemi covid menyerang. Peneliti sebelumnya sudah mengamati interaksi dan solidaritas sosial yang terjadi karena peneliti berada dalam wilayah yang sama.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenalogi untuk menggambarkan arti

dan makna pengalaman dari beberapa individu mengenai topik ilmu yang diteliti. Kemudian dari data yang sudah diperoleh dikaji dan divalidasi dengan metode triangulasi data, langkah pertama membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan selanjutnya. Kedua membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara. Ketiga membandingkan hasil wawancara pertama dan wawancara berikutnya, lalu penekanan hasil perbandingan bukan dilihat dari masalah kesamaan pandangan atau pendapat semata, namun lebih pada alasan terjadinya perbedaan antara informan satu dengan informan lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek yang berinisial KR mengalami penurunan drastis dalam mengisi majelis secara tatap muka yang biasa dilakukan olehnya sejak masa awal pandemi datang ke Indonesia. Bersamaan karena itu KR mengambil jalan keluar youtube dan media sosial yang lain seperti WA dan platform pembelajaran sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. KR mengatakan bahwa sebuah penyampaian dakwah dapat didasari salah satunya adalah menjadi seorang yang dapat mengambil alih pasar dalam hal ini adalah selebritas seseorang. Selain itu dari segi pembawaan yang menarik akan menjadi perhatian khusus dari seorang pendakwah. Dalam penyampaiannya Tutur KR lebih dirasa efektif jika dakwah dilakukan secara tatap muka, selain dapat berinteraksi secara langsung, berdialog, mengenal dengan tidak semu, mengetahui ekspresi dari seorang audiens, juga menjadi kepuasan dan kenyamanan tersendiri dalam perannya sebagai penyampai dakwah secara tatap muka.

Seiring dengan hal tersebut mulai memasuki era new normal, beberapa kajian dan majelis mulai dibuka pada lingkungan asrama pondok pimpinan KR. Lain halnya pada lingkungan IAIN Surakarta yang mana proses pembelajarannya pun secara daring. Menjadi suatu hal yang kurang, dirasa oleh KR karena transformasi kegiatan pembelajaran harus dilakukannya secara daring sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan kampus. Karena hal

itu pula KR merasa rasa syukur yang seharusnya ada sangat diuji pada masa pandemi ini.

KR mulai memaksimalkan komunikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan bersama mahasiswa melalui WAG. KR memaksimalkan WAG sebagai sarana komunikasi dalam memberikan sapaan, bentuk perhatian, sampai pada penyampaian materi pembelajaran pada bidangnya konseling dan psikologi dengan cara yang lebih simpel dan mempersingkat waktu. Karena dengan itu salah satu upaya KR untuk dapat membangun rasa solid bersama mahasiswanya dengan tidak memberatkan dan mudah diterima. Selain itu KR juga mulai menggunakan platform youtube sebagai sarana tambahan pembelajaran kepada mahasiswa juga sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan yang dapat disimak oleh masyarakat umum. Menurut DA sebagai salah satu mahasiswa KR merasa cukup karena dengan ditetapkannya pembelajaran secara daring KR mampu menyesuaikan dengan menggunakan media platform youtube. DA merasa memiliki jalan tambahan untuk mendapatkan ilmu di luar jam kuliah, yaitu dengan menyaksikan tayangan video di Youtobe.

Sedangkan subjek yang berinisial HM juga mengalami penurunan frekuensi dalam perannya sebagai pendakwah khususnya sebagai mubaligh kajian saat tiga bulan pertama maraknya covid 19. Selepas itu HM mulai memiliki kesempatan dari tawaran-tawaran untuk mengisi kajian baik secara daring maupun luring. Dari tawaran tersebut HM menyanggupi beberapa kelas daring entah melalui platform WAG, youtube, bahkan postingan *feed* instagram. Bahkan HM mulai mengisi majelis secara luring dengan syarat penerapan protokol kesehatan dan baru di beberapa daerah yang dekat lingkungannya saja. HM sangat membatasi untuk melakukan kajian secara luring di beberapa daerah karena HM menyayangkan melihat berapa kajian yang dilakukan oleh majelis lain mulai dilakukan secara normal padahal himbauan pemerintah adalah melakukan kegiatan berdasarkan kondisi normal yang baru akan tetapi sudah mulai dilakukan secara luring dengan berkerumun bahkan berdesak-desakan.

Tepat dengan apa yang telah dilaluinya sebagai pendakwah HM mengalami beberapa kedala yaitu interaksi kepada audiens pada saat penyampaian dakwahnya secara daring, akan tetapi sisi positifnya adalah

penyampaian dapat dilakukan secara singkat dan lugas mengingat kebutuhan kuota dan jaringan saat proses. Selain itu penjelasan lebih terarah dan teratur tidak kemana-mana seperti saat dilakukan secara luring dengan waktu yang lebih lama dan interaktif. Tutur HM media daring dapat menjadi media yang dapat disajikan dengan tidak tertutup, artinya dengan diunggahnya di sosial media akan bisa di dengar dan dilihat oleh masyarakat tidak hanya satu kali kesempatan seperti halnya majelis secara luring.

Sejauh kasus covid tidak kunjung reda hingga memasuki masa new normal HM sama-sama bersinergi untuk memaksimalkan penyampaian luring dan daring. Efektif atau tidaknya karena luring bukan kebutuhan dan jalan keluar yang utama, maka untuk saat ini lebih baik dilakukan secara daring. Dilihat dari segi solidaritas perspektif HM pada wilayah kepedulian dalam upaya bersama untuk mencegah peningkatan kasus covid 19, maka dari itu metode daring lebih perlu dilakukan dan digalakkan di masa pandemi seperti saat ini.

FA selaku masyarakat yang sangat merasa waspada akan adanya virus covid. Tutur FA biasanya ia gemar mengikuti majelis dakwah HM yang mana majelisnya berlangsung tatap muka. Sejalan dengan itu ia merasa beruntung karena meskipun di masa pandemi covid masih dapat memetik ilmu dari tayangan youtube yang berisikan dakwah dari HM tanpa harus berkerumun dan berpotensi penyebaran virus covid 19.

### ***Pembahasan***

Dakwah tidak hanya dipandang dalam pengertian sempit saja, yakni sebagai tabligh atau sebatas ceramah yang lebih banyak berorientasi kepada masalah-masalah ibadah. Tetapi dakwah juga mempunyai orientasi pada masalah-masalah ibadah ijtimaiyah (sosial) termasuk dalam pelestarian lingkungan hidup juga harus mulai dikembangkan. Karena dakwah pada hakekatnya adalah suatu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh dunia yang hasanah dan akhirat yang hasanah.

Berdasarkan teori tersebut KR dan HM menyampaikan dakwah pada masing-masing disiplin ilmu mereka. Dengan cara dan sasaran yang mereka

tuju adalah berbeda-beda. Keduanya berusaha memaksimalkan untuk tetap menyampaikan dakwah dengan dilatarbelakangi sesuai kebutuhan di masa pandemi dalam arti wilayah metode dan tidak membatasi materi yang mereka sampaikan untuk para audiens. DE dan FA sebagai audiens KR dan HM yang sama-sama merasa beruntung untuk tetap bisa menggali ilmu melalui media daring dan satu rasa sepenanggungan dalam rangka mencegah penyebaran virus. Karena hal itu secara tidak langsung solidaritas sesama masyarakat yang masih berkebutuhan ilmu di masa pandemi dapat terjaga dengan bersama melakukan pembelajaran dan mendengar dakwah dari rumah masing-masing dan tidak mengikuti majelis-majelis yang berkerumun bahkan tidak menerapkan protokol kesehatan.

Fakta sosial oleh Durkheim adalah suatu metode tindakan tetap atau sementara yang mempunyai kendala dari luar (constraint) atau perilaku dalam suatu masyarakat yang menimbulkan tindakan personal. Dalam konsep solidaritas sosial ini, Durkheim memberi beberapa indikator yaitu integrasi sosial dan kekompakan sosial. Secara sederhana, fenomena tersebut menunjuk pada sebuah situasi hubungan antar personal atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang diikuti bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.(Ulfah, 2017)

Selain itu nilai solidaritas sosial terbentuk dari keterikatan sosial dari kepatuhan yang diberlakukan di masyarakat, sederhananya solidaritas sosial ditekankan pada kesadaran kolektif yang dipraktikkan masyarakat. Dalam hal Segala aktivitas yang berjumlah lebih dari dua orang baik disekolah, kampus, tempat hiburan, ataupun aktivitas beribadah seperti shalat akan di alihkan kerumah masing-masing untuk mencegah penularan virus atau covid-19 ini.

Dari teori tersebut kedua subjek KR dan HM bersama mengoptimalkan dakwah dengan penuh kesadaran kolektif di masa pandemi untuk memaksimalkan secara daring akan tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan secara luring dengan syarat penekanan protokol kesehatan dan pada wilayah yang tidak jauh dari kedua subjek. Upaya ini menjadi beberapa dari sekian banyak untuk tetap meningkatkan kepatuhan kepada ulil amri akan pencegahan covid 19. Akan tetapi tidak mengurangi nilai rasa solidaritas karena bersama peduli untuk

membatasi aktivitas dengan cara bersapa dan menggali ilmu secara daring dan menaati protokol kesehatan. Penggunaan teknologi dalam dakwah yang telah dilakukan kedua subjek tersebut merupakan wujud dari modernisasi dalam Islam. Islam sebagai agama dan bagian dari peradaban bersinggungan dengan modernisasi. Salah satu bentuk persinggungan di antara keduanya adalah penggunaan teknologi dalam penyampaian ajaran keislaman, selain juga munculnya berbagai pemikiran baru sebagai respons terhadap modernisasi itu sendiri (Bakri, 2016).

Keterbatasan penelitian ini adalah minimnya sumber yang diteliti, sehingga menyebabkan data yang diperoleh tidak begitu variatif. Selain itu minimnya penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini sehingga hasil atau elaborasi yang didapat kurang maksimal. Maka dari itu besar harapan peneliti agar celah dan keterbatasan penelitian ini dapat menjadi objek penelitian di masa yang akan datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Dakwah merupakan salah satu cara yang cukup optimal untuk mengetahui seberapa besar rasa solidaritas sosial didalam masyarakat. Pada masa pandemi ini dakwah secara daring merupakan salah satu alternatif penyampaian pesan dakwah dengan cukup optimal. Karena selaras dengan aturan pemerintah untuk tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan berkumpulnya banyak orang. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan dakwah secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Peran dakwah yang dilakukan secara daring menjadi langkah untuk tidak melakukan aktivitas berkerumun para masyarakat, sehingga rasa kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan jika bertemu orang dan tetap menggali ilmu dari dakwah yang disaksikan secara daring dari rumah masing-masing.

### ***Saran***

Saran yang pertama untuk KR dan HM serta segenap masyarakat yang terlibat pada proses dakwah. Agar selalu bermanfaat untuk sekitar walaupun disekitar mendapatkan respon yang tidak sesuai dengan keinginan khususnya dalam mengoptimalkan dakwah secara daring. Pedomannya adalah tetap menyampaikan sesuatu yang dapat menjadi sinergi dalam membangun rasa solidaritas sosial dalam rangka bersama mencegah penyebaran virus covid. Saran kedua untuk peneliti agar lebih mengoptimalkan lagi hasil penelitian dari keterbatasan atau celah dari penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya, lebih mengatur waktu dalam proses mengerjakan penelitian ini dan lebih serius lagi. Maksimalkan proses dan hasil. Jangan menunda-nunda penelitian. Atur jadwal supaya lebih efisien dan seefektif mungkin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Setyaningrum, A. G. O. (2017). Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 4 No. 2 , Agustus 2017. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 65—87.
- Astuti, D. (2006). *Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. 49—62.
- Abror, R. H. (2014). Rethinking Muhammadiyah: Masjid, Teologi Dakwah Dan Tauhid Sosial (Perspektif Filsafat Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i1.327>
- Bakri, S. (2016). Modernisasi dan Perubahan Sosial dalam Lintasan Sejarah Islam. *Kalimah*, 14(2), 173–190. <https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.611>
- IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Dakwah., R. (2000). Jurnal Dakwah : media komunikasi dan dakwah. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 357—381. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/77526/dakwah-melalui-media-elektronik-peran-dan-potensi-media-elektronik-dalam-dakwah%0Ahttp://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/311/290>

- Kamus Bahasa Indonesia Arti Kata Solidaritas Sosial. (n.d.).
- Funay, Y. E. N. (2020). Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial berbasis Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(2), 107—120. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i2.509>
- Sugiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabetia.
- Tahir, M. (2018). Dakwah Islam Di Kalangan Anak Muda Di Kota Samarinda: Sebuah Eksplorasi Awal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 257. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-03>
- Ulfah, N. M. (2017). Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 207. <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>